



PROGRAM POJOK DEMOKRASI: EDUKASI PEMILU MASYARAKAT DI DESA JAGABAYA

DEMOCRACY CORNER PROGRAM: COMMUNITY ELECTION EDUCATION IN JAGABAYA VILLAGE

Wafiq Nurul Hikmah^{1*}, Elda Mnemonica Rosadi²

^{1,2} Universitas Pamulang, Indonesia

¹wafiqnurulhikmah@gmail.com

Article History:

Received: December 20th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: The low level of public participation and understanding of the electoral process is still a challenge in strengthening democracy at the village level. The Democracy Corner Program is an educational effort to increase public knowledge and awareness about political rights and obligations in general elections. This study aims to describe the implementation of the Democracy Corner Program and analyze its impact on public understanding of elections in Jagabaya Village. The method we use in this Community Service is socialization. Socialization also includes understanding the individual's role in society. Through this process, individuals learn to adapt to various social situations and understand their responsibilities as members of society. The results of the study show that the Democracy Corner Program is able to increase public understanding of the stages of elections, the importance of political participation, and the mechanism for implementing voting rights. In addition, this program encourages a critical and participatory attitude in society in responding to the democratic process. Thus, the Democracy Corner Program can be an effective model of electoral education in improving the quality of democracy at the village level.

Keywords: Democracy Corner, Election Education, Community Participation, Village Democracy

Abstrak

Rendahnya tingkat partisipasi dan pemahaman masyarakat terhadap proses pemilu masih menjadi tantangan dalam memperkuat demokrasi di tingkat desa. Program Pojok Demokrasi merupakan upaya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hak dan kewajiban politik dalam pemilu umum. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Pojok Demokrasi dan menganalisis dampaknya terhadap pemahaman masyarakat tentang pemilu di Desa Jagabaya (Ayunda et al. 2025). Metode yang kami gunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode sosialisasi. Sosialisasi juga mencakup pemahaman tentang peran individu dalam masyarakat. Melalui proses ini, individu belajar untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota

masarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa Program Pojok Demokrasi mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tahapan pemilu, pentingnya partisipasi politik, dan mekanisme pelaksanaan hak pilih. Selain itu, program ini mendorong sikap kritis dan partisipatif dalam masyarakat dalam menanggapi proses demokrasi. Dengan demikian, Program Pojok Demokrasi dapat menjadi model pendidikan pemilu yang efektif dalam meningkatkan kualitas demokrasi di tingkat desa (Ambarini, Sofyan, and Satmaidi 2018).

PENDAHULUAN

Demokrasi adalah sistem pemerintahan yang menempatkan kedaulatan tertinggi di tangan rakyat. Salah satu manifestasi konkret demokrasi adalah pelaksanaan pemilihan umum yang jujur, adil, dan transparan. Pemilihan umum memberikan sarana bagi masyarakat untuk berpartisipasi langsung dalam menentukan arah kepemimpinan dan kebijakan publik. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat tentang proses dan pentingnya pemilihan umum merupakan faktor kunci dalam mewujudkan demokrasi yang berkualitas (Cornelia, Anastasya, and Priliska 2024).

Pada kenyataannya, berbagai masalah masih terjadi dalam pelaksanaan pemilihan umum di tingkat desa, termasuk rendahnya tingkat literasi politik di kalangan masyarakat (Silalahi and Athahirah 2025). Kurangnya pemahaman tentang hak dan kewajiban pemilih, prosedur pemilihan, serta bahaya pembelian suara dan kecurangan dapat berdampak pada partisipasi publik dan kualitas pemilihan. Situasi ini juga ditemukan di Desa Jagabaya, di mana sebagian warga masih belum sepenuhnya memahami mekanisme pemilihan dan pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi.

Desa Jagabaya memiliki potensi sumber daya manusia yang signifikan, tetapi hal ini belum diimbangi dengan pendidikan politik yang memadai. Keterbatasan akses informasi dan keterbatasan kesempatan untuk berdiskusi tentang demokrasi menimbulkan tantangan bagi masyarakat desa. Akibatnya, partisipasi pemilihan cenderung hanya formalitas tanpa pemahaman yang komprehensif tentang makna pemungutan suara yang sadar dan bertanggung jawab (Muhidin et al. 2025).

Mengingat kondisi tersebut, dibutuhkan program pendidikan untuk menjembatani kesenjangan informasi dan meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Program Pojok Demokrasi berfungsi sebagai platform pendidikan dan diskusi yang dirancang untuk menumbuhkan pemahaman tentang pemilihan umum, demokrasi, dan peran masyarakat dalam menjaga kualitas proses demokrasi (Farikiansyah et al. 2024). Melalui pendekatan komunikatif dan partisipatif, program ini diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat Desa Jagabaya.

Program Pojok Demokrasi diharapkan dapat memberdayakan masyarakat Desa Jagabaya untuk menjadi pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab. Program ini bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemilihan umum, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi. Pada akhirnya, pendidikan pemilihan umum yang berkelanjutan akan berkontribusi pada terciptanya demokrasi yang sehat dan berkelanjutan di tingkat desa (Nurak, Adhinata, and Wijaya 2024).

METODE

Metode yang kami gunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode sosialisasi. Sosialisasi juga mencakup pemahaman tentang peran individu dalam masyarakat. Melalui proses ini, individu belajar untuk beradaptasi dengan berbagai situasi sosial dan memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat (Zunaidi 2024). Kegiatan sosialisasi yang terencana, seperti seminar, lokakarya, dan program pengembangan masyarakat, dapat berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu penting, seperti kesehatan, lingkungan, hak asasi manusia, dan keberagaman budaya. Sosialisasi bukan hanya berfungsi untuk membentuk individu, tetapi juga berperan dalam menciptakan masyarakat yang lebih kohesif, terinformasi, dan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Sasaran atau objek dalam pelaksanaan PKM ini adalah masyarakat Desa Jagabaya (Zunaidi 2024).

Dengan metode ini, pengabdian dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai manfaat Program Pojok Demokrasi, tantangan pelaksanaan, dan dampaknya terhadap pemahaman serta kesadaran politik masyarakat di Desa Jagabaya (Sarjana 2016).

HASIL

1. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Pemilu

Program Pojok Demokrasi telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman tentang pemilu di masyarakat Desa Jagabaya. Melalui presentasi yang sederhana dan kontekstual, masyarakat mulai memahami makna pemilu sebagai sarana untuk menjalankan kedaulatan rakyat, bukan hanya sekadar acara formal lima tahunan (Saragih and SE 2022). Masyarakat juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip pemilu

langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Sebelum program ini, beberapa warga masih memiliki persepsi yang terbatas mengenai fungsi pemilu dan cenderung pasif dalam pendekatannya. Setelah berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, masyarakat menunjukkan peningkatan minat untuk mempelajari tahapan pemilu, peran lembaga penyelenggara pemilu, dan dampak hasil pemilu terhadap kebijakan publik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilu dapat meningkatkan kesadaran demokrasi di tingkat desa (Farikiansyah et al. 2024).

2. Memperkuat Kesadaran tentang Hak dan Kewajiban Pemilih

Diskusi di Pojok Demokrasi menekankan pentingnya memahami hak dan kewajiban pemilih sebagai warga negara. Masyarakat dibekali pengetahuan tentang hak untuk memilih secara bebas tanpa tekanan, serta hak untuk menerima informasi politik yang akurat dan adil. Kesadaran ini merupakan landasan penting untuk menciptakan pemilih yang independen dan berdaulat (Kirana, Setiawan, and Priza 2024).

Selain hak, program ini juga menyoroti kewajiban pemilih dalam menjaga integritas pemilu. Warga didorong untuk memahami bahwa partisipasi tidak berhenti pada pemungutan suara, tetapi juga mencakup sikap bertanggung jawab dalam menolak praktik-praktik curang (Suhardi 2025). Dengan demikian, Pojok Demokrasi mendorong pembentukan kesadaran kolektif untuk menjaga kualitas demokrasi di Desa Jagabaya.

3. Mengembangkan Pemilih yang Cerdas dan Kritis

Salah satu fokus utama Program Pojok Demokrasi adalah mengembangkan pemilih yang cerdas dan kritis dalam membuat pilihan politik. Pendidikan yang diberikan mendorong masyarakat untuk mengevaluasi calon pemimpin berdasarkan visi, misi, program kerja, dan rekam jejak mereka, bukan semata-mata berdasarkan popularitas atau kedekatan emosional (Farikiansyah et al. 2024).

Keterampilan berpikir kritis ini sangat penting untuk mencegah masyarakat mudah terpengaruh oleh janji-janji politik yang tidak realistik (Al Khansa et al. 2024). Akibatnya, warga Desa Jagabaya mulai menunjukkan sikap selektif dan bertanggung jawab dalam membuat pilihan politik mereka.

4. Mencegah Hoaks dan Politik Uang

Munculnya hoaks dan praktik politik uang menimbulkan tantangan serius bagi

penyelenggaraan pemilu. Program Pojok Demokrasi memberikan pemahaman kepada publik tentang bahaya hoaks dan cara mengenali informasi politik yang menyesatkan. Pendidikan literasi digital membantu publik memverifikasi informasi dari sumber yang terpercaya (Setyawan et al. 2023).

Diskusi tentang dampak negatif politik uang meningkatkan kesadaran publik bahwa praktik-praktik ini merusak nilai-nilai demokrasi dan menghasilkan kepemimpinan yang buruk. Melalui pendekatan persuasif, publik didorong untuk menolak politik uang dan mengambil sikap tegas terhadap praktik-praktik yang merusak demokrasi (Rahawarin 2022).

5. Meningkatkan Partisipasi dan Pengawasan Pemilu

Program Pojok Demokrasi juga berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, tidak hanya sebagai pemilih tetapi juga sebagai pengamat pemilu. Warga diberikan pemahaman tentang pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam memastikan pemilu dilaksanakan secara jujur dan adil. Kesadaran ini mendorong warga untuk lebih memperhatikan proses pemilu di komunitas mereka (Kirana, Setiawan, and Priza 2024).

Melalui pendidikan ini, masyarakat mulai memahami mekanisme pemantauan dan pelaporan pelanggaran pemilu. Partisipasi aktif dalam pengawasan mencerminkan peningkatan kematangan politik masyarakat Desa Jagabaya (Ramadani et al. 2025).

6. Dampak Pendidikan Pemilu terhadap Pembangunan Desa

Pendidikan pemilu melalui Program Pojok Demokrasi memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan Desa Jagabaya. Partisipasi pemilih yang tinggi dan berkualitas berpotensi menghasilkan pemimpin desa yang lebih ambisius dan bertanggung jawab terhadap kebutuhan masyarakat. Hal ini berdampak pada perumusan kebijakan dan program pembangunan yang lebih tepat sasaran (Saragih and SE 2022).

Peningkatan kesadaran politik masyarakat memperkuat legitimasi pemerintahan desa. Dukungan masyarakat terhadap kebijakan publik semakin kuat karena proses pemilu dilakukan secara demokratis dan berintegritas. Dengan demikian, Program Pojok Demokrasi tidak hanya memperkuat demokrasi lokal tetapi juga berkontribusi pada pembangunan desa yang berkelanjutan (Saragih and SE 2022).



Gambar 1. Dokumentasi pemaparan materi



Gambar 2. Dokumentasi bersama masyarakat Desa Jagabaya

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pojok Demokrasi: Edukasi Pemilu Masyarakat di Desa Jagabaya pada Jumat, 21 November 2025, merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) Universitas Pamulang Kampus Serang yang mengintegrasikan tema penguatan demokrasi lokal melalui sosialisasi interaktif tentang proses pemilu, hak pilih warga, prosedur TPS, dan etika kampanye, dengan metode ceramah, diskusi kelompok, serta simulasi voting yang melibatkan dosen, mahasiswa, perangkat desa, dan sekitar 50 warga Desa Jagabaya, Kecamatan

Warunggunung, Kabupaten Lebak. Kegiatan ini, yang dihadiri Wakil Direktur II Edy Mulyanto, S.H., M.H., menunjukkan antusiasme tinggi peserta dengan peningkatan pengetahuan mencapai 80% berdasarkan pre-posttest, sekaligus memperkuat literasi politik desa melalui pendekatan partisipatif yang transparan dan akuntabel, selaras dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta konteks PKM 2025 nasional dari Juli hingga awal November menjelang PIMNAS. Program ini tidak hanya mendukung demokratisasi desa berdasarkan UU No. 6/2014 tentang Pemerintahan Desa, tetapi juga membangun kolaborasi berkelanjutan antara Unpam dan masyarakat untuk mengurangi apatisme pemilih pedesaan melalui edukasi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program Pojok Demokrasi adalah upaya strategis untuk meningkatkan kualitas demokrasi di tingkat desa melalui pendidikan pemilu yang berkelanjutan. Implementasi program di Desa Jagabaya menunjukkan bahwa pendidikan politik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemilu, memperkuat kesadaran akan hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih, dan menumbuhkan pemikiran kritis dan rasional dalam membuat pilihan politik. Dengan ruang pendidikan dan diskusi yang inklusif, masyarakat menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses demokrasi yang terjadi di komunitas mereka (Ariana and Nindita 2024).

Selain meningkatkan partisipasi pemilih, Program Pojok Demokrasi juga memainkan peran penting dalam mencegah praktik-praktik yang merusak demokrasi, seperti hoaks dan pembelian suara (Setyawan et al. 2023). Pendidikan literasi politik dan digital yang diberikan membantu masyarakat membedakan informasi dengan bijak dan menumbuhkan komitmen bersama untuk menjaga integritas pemilihan. Keterlibatan publik dalam pemantauan pemilihan menunjukkan kesadaran kolektif yang semakin meningkat bahwa memastikan pemilihan yang jujur dan adil adalah tanggung jawab bersama.

Selain meningkatkan partisipasi pemilih, Program Pojok Demokrasi juga memainkan peran penting dalam mencegah praktik-praktik yang merusak demokrasi, seperti hoaks dan pembelian suara. Pendidikan literasi politik dan digital yang diberikan membantu masyarakat membedakan informasi dengan bijak dan menumbuhkan komitmen bersama untuk menjaga integritas pemilihan. Keterlibatan publik dalam pemantauan pemilihan menunjukkan kesadaran kolektif yang semakin meningkat bahwa memastikan pemilihan yang jujur dan adil adalah tanggung jawab bersama

(Utomo 2019).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas karunia-Nya yang memungkinkan Program Pojok Demokrasi: Edukasi Pemilu Masyarakat di Desa Jagabaya berlangsung sukses pada Jumat, 21 November 2025. Ucapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Rektor Universitas Pamulang, Wakil Direktur II Kampus Serang Edy Mulyanto, S.H., M.H., semua dosen pendamping, serta mahasiswa pelaksana PKM yang telah berkontribusi luar biasa dalam sosialisasi demokrasi partisipatif di Desa Jagabaya, Kecamatan Warunggunung, Kabupaten Lebak. Terima kasih pula kepada Pemerintah Desa Jagabaya, perangkat desa, serta seluruh masyarakat yang dengan antusias berpartisipasi dalam ceramah, diskusi, dan simulasi pemilu ini, sehingga literasi politik desa semakin meningkat. Harapan kami adalah kerja sama ini menjadi langkah awal untuk kolaborasi yang berkelanjutan dalam memperkuat demokrasi lokal

DAFTAR REFERENSI

- Ambarini, Nur Sulistyo Budi, Tito Sofyan, and Edra Satmaidi. 2018. “Hubungan Hukum Pedagang Perantara Dan Pelaku Usaha Dalam Bisnis Perikanan Nasional.” *Jurnal Hukum & Pembangunan* 48(4): 743.
- Ariana, I Komang Agus, and Ni Made Titania Indira Nindita. 2024. “Mewujudkan Lingkungan Demokrasi Melalui Edukasi Partisipatif Menuju Pemilu Bersih Di Desa Sidakarya.” *Abdimas Galuh* 6(2): 1008–17.
- Ayunda, Najla Dara, Marsya Zusrieka, Chifra Zeila Pramesyanti, Muhamad Kahar Mudzakar Ramzy Sarman, and Ridwan Ridwan. 2025. “Partisipasi Politik Masyarakat Kota Surabaya Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2024: Studi Tentang Rendahnya Tingkat Partisipasi Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora* 5(1): 10.
- Cornelia, Giovanni, Tabitha Roulina Anastasya, and Jedyzha Azzariel Priliska. 2024. “Implementasi Prinsip Demokrasi Dalam Hukum Tata Negara: Tinjauan Terhadap Sistem Pemilihan Umum Di Indonesia.” *Jurnal Kewarganegaraan* 8(1): 295–302.
- Farikiansyah, Ilham Mahmud, Mila Nailis Salamah, Annisa’ur Rokhimah, Lailiyah Ma’rifah,

- Firyal Nabila Faiqah Faruq, and Muhammad Afrizatifurrohman Al Gufron. 2024. "Meningkatkan Partisipasi Pemilu Melalui Literasi Politik Pemuda Milenial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Journal of Education Research* 5(4): 6512–23.
- Al Khansa, Jasmine Najwa, Nissa Agilda Intan Maiyuni, Nadya Intan Azzahroh, Callista Najwah Shandiva, Arninda Nur Aini, and Imam Ghazali. 2024. "Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Post-Truth: Menangkal Disinformasi Dan Hoaks." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3): 231–53.
- Kirana, Devina Khozila, M Osama Ergi Setiawan, and Shello Priza. 2024. "Demokrasi Indonesia Dalam Kapasitas Pemilu Yang Luber Jurdil." *Journal Of Law And Social Society* 1(1): 11–26.
- Muhidin, Yahya, Agus Afandi, Nada Naurah, and Rizkyanti Rizkyanti. 2025. "Tantangan Dan Peluang Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Desa Cileleuy." *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen* 3(1): 89–101.
- Nurak, Anastacia Patricia Novlina, Bayu Adhinata, and Chintya Meydayanti Wijaya. 2024. "PEMBERDAYAAN POLITIK PEMILIH MUDA DI DESA SESETAN MENUJU PILKADA SERENTAK TAHUN 2024." *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(3): 346–53.
- Rahawarin, Zainal Abidin. 2022. "Buku Dinamika Politik Uang Dalam Pemilihan Kepala Daerah."
- Ramadani, Ulva Putri, Raudhotul Muthmainnah, Nisa Ulhilma, Azzah Wazabirah, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. 2025. "Strategi Penentuan Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas Dan Representativitas." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 3(2): 574–85.
- Saragih, A B, and M M SE. 2022. "Penguatan Pendidikan Politik Masyarakat Guna Mewujudkan Konsolidasi Demokrasi." *Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*.
- Sarjana, I Putu. 2016. "STRATEGI DESA PAKRAMAN DI KABUPATEN GIANYAR DALAM MENGANTISIPASI PENCURIAN PRATIMA."
- Setyawan, HERI, M SIK, KOMISARIS BESAR POLISI, KERTAS KARYA ILMIAH PERSEORANGAN, and LEMHANNAS RI. 2023. "Penguatan Literasi Digital Guna Menjaga Stabilitas Keamanan Menjelang Pemilu Tahun 2024 Dalam Rangka Ketahanan Nasional." *Kertas Karya Ilmiah Perseorangan, Jakarta (Id): Lemhanas*.

Silalahi, Grex Qoryo Dhavio, and Astika Ummy Athahirah. 2025. “LITERASI POLITIK MASYARAKAT TRANSISI PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA.”

Suhardi, A J. 2025. “Demokrasi Ala Cukong Negara Bisa Apa?” *AMU Press*: 1–484.

Utomo, Sad Dian. 2019. “Pemantauan CSO Terhadap Perilaku Politik ASN Pada Pemilu.” *Pemantauan Netralitas ASN pada Pemilu*.

Zunaidi, Arif. 2024. “Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas.”